

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.417,9149 (per 31 May 2010)

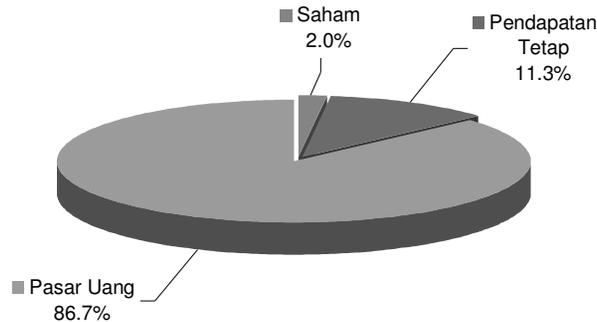
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : per 31 May 2010

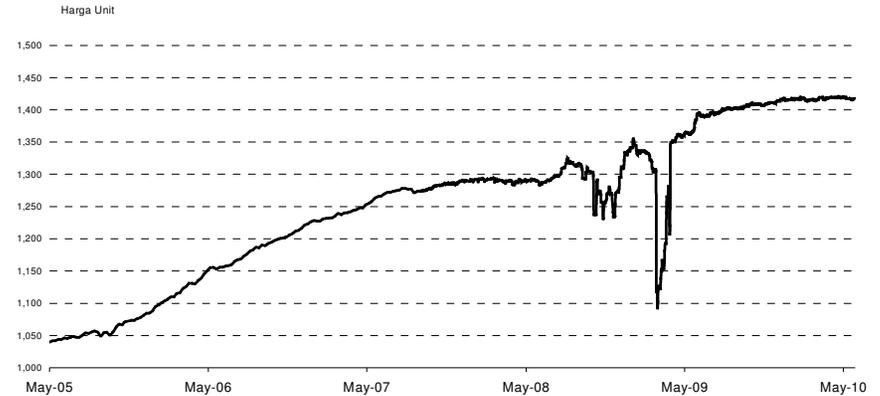


**5 Penempatan Utama per 31 May 2010**

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	11.3
TD HSBC	Likuiditas	7.5
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	7.5
TD Deutsche Bank	Likuiditas	7.5
TD Bank BTPN	Likuiditas	7.5

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0.09%	2.43%	41.79%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Isu kemungkinan melebarnya dampak krisis utang di negara Uni Eropa menyebabkan kinerja bursa lokal turun dari titik tertingginya. Pengunduran diri Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan juga menambah tekanan pada kinerja pasar selama beberapa hari sejak pengumuman tersebut. Dua hal tersebut menyebabkan aksi jual, baik oleh investor lokal maupun asing. Pengumuman mengenai paket penyelamatan sebesar 750 milyar Euro untuk mengatasi krisis utang di negara Uni Eropa menyelamatkan bursa lokal dari penurunan yang lebih tajam. Bursa lokal juga berangsur-angsur pulih dari kerugian karena investor melihat bahwa saham-saham telah oversold. IHSG dan LQ-45 masing-masing turun sebesar 5,9% dan 5,2%. Kinerja saham-saham berkapitalisasi besar mengungguli saham-saham berkapitalisasi kecil, hal ini ditunjukkan oleh kinerja LQ-45 yang sedikit mengungguli IHSG. Rupiah membukukan penurunan bulanan pertama dalam 9 bulan terakhir, yaitu melemah sebesar 1,9% menjadi Rp. 1.980/USD. Sektor konsumen menjadi satu-satunya sektor yang membukukan kinerja positif bulan ini karena investor mencari sektor yang lebih defensif di tengah-tengah krisis yang sedang terjadi. Daya beli domestik yang kuat, tingkat inflasi yang wajar, dan stabilnya Rupiah membuat sektor konsumen makin menarik. Rebalancing MSCI juga menyebabkan kenaikan yang signifikan pada GGRM pada bulan Mei. Nilai rata-rata perdagangan harian sedikit menurun 3,8% menjadi Rp. 5,1 triliun bulan ini. Investor asing banyak melakukan aksi jual pada bulan ini, dimana net-jual dibukukan sebesar Rp. 1.652 milyar.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Volatilitas pada pasar obligasi bulan ini dipicu oleh hilangnya masalah hutang negara Uni Eropa. Obligasi pemerintah turun dari titik tertingginya ketika investor memutuskan untuk mengambil keuntungan akibat masalah hutang negara Uni Eropa. Kurva yield mendatar dikarenakan yield obligasi jangka pendek lebih tinggi dari jangka menengah dan panjang.
- Yield obligasi pemerintah 5 tahun naik 40,6 bps menjadi 8,55%, yield obligasi pemerintah 10 tahun naik 34,2 bps menjadi 8,943%, sementara yield obligasi pemerintah 15 tahun naik sebesar 35,2 bps menjadi 9,643%. Aliran dana yang keluar bulan ini sebesar Rp. 4,04 triliun yang menyebabkan kepemilikan asing menurun menjadi Rp. 144,09 triliun atau 23,6% dari total penerbitan obligasi pemerintah.
- Tingkat inflasi di bulan Mei merupakan yang tertinggi dalam 12 bulan terakhir, namun masih sesuai dengan prakiraan yaitu sebesar 0,29% secara bulanan atau 4,16% secara tahunan. Angka inflasi didorong oleh kenaikan harga bahan makanan mentah, pakaian dan makanan jadi. Dengan tingkat inflasi yang tidak mengkhawatirkan ini, BI mempertahankan tingkat suku bunga di 6,5%, angka yang tidak berubah selama 10 bulan terakhir.
- Paket penyelamatan yang ditawarkan oleh EU dan IMF akan dapat mengatasi masalah likuiditas dalam jangka pendek, sehingga pasar terhindar dari koreksi yang lebih dalam. Namun begitu, paket penyelamatan tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah fiskal di beberapa negara Uni Eropa. Ketidakpastian mengenai masalah tersebut dapat menyebabkan volatilitas pasar dalam waktu dekat karena pasar akan bereaksi terhadap berita baik dan juga buruk secara terpisah. Kabar baiknya, meskipun Amerika Serikat belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi yang cepat, indikator-indikator utama terlihat stabil, yang berarti kondisi ekonomi yang lebih stabil. Pemulihan global tidak mungkin segera terjadi, oleh karena itu kami berhati-hati dalam portofolio kami dengan meningkatkan bobot saham kami ke konsumen dan menaruh kepercayaan tinggi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun begitu, kami tetap mengawasi pergerakan tingkat inflasi karena tingkat inflasi bulan Mei naik menjadi 4,16% secara tahunan. Angka tersebut masih sesuai dengan prakiraan, namun ada kemungkinan akan naik jika dilihat dari tingkat inflasi bulanan 0,29%, dimana angka tersebut lebih tinggi dari tingkat inflasi bulan April (0,15%). Jika tingkat inflasi ternyata naik lebih tinggi dari prakiraan, maka BI mungkin harus menaikkan suku bunga, dimana hal tersebut kurang menguntungkan bagi sektor perbankan.
- Pasar obligasi Eropa akan membawa volatilitas ke pasar obligasi global termasuk pasar obligasi Indonesia. Kami melihat periode tingkat inflasi rendah sudah berlalu, oleh karena itu kami menurunkan durasi dari jangka panjang ke durasi lebih pendek, di bawah pasar untuk menghindari tekanan turunnya harga. Strategi portofolio kami telah menunjukkan kinerja yang baik di bulan Mei. Meskipun yield SUN masih lebih tinggi di atas Yunani, yang baru saja diturunkan peringkatnya menjadi BB+, kami tidak melihat yield akan lebih rendah dari angka sekarang. Kami akan tetap memperhatikan dengan seksama likuiditas global dan tingkat inflasi di bulan-bulan mendatang sebelum memutuskan apakah kami perlu menaikkan kembali durasi sesuai rata-rata pasar.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.